

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, saham merupakan indikasi dukungan/tanggung jawab individu atau substansi dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham sebagai selebar kertas menjelaskan bahwa pemilik organisasi/perusahaan yang memberikan perlindungan adalah pemilik kertas.¹ Saham adalah konfirmasi tanggung jawab untuk organisasi/perusahaan. Pemilik saham disebut sebagai investor bukti bahwa seseorang adalah investor dapat dilihat pada lembar penawaran di bagian belakang saham dimana namanya telah didaftarkan oleh organisasi/perusahaan (emiten).

¹ Ima Andriyani dan Crystha Armereo, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Vol. 15 (Mei 2016), Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang, h. 48.

2. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang diberikan oleh emiten yang kegiatan usaha dan cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan standar hukum syariah untuk menyatakan tanggung jawab perusahaan. Hubungan antara penyandang dana dengan perusahaan yang bertanggung jawab (penjamin) adalah hubungan kepemilikan, dengan tujuan bahwa penyandang dana adalah pemilik atau investor perusahaan. Penerbitan saham syariah akan mempengaruhi sisi permodalan organisasi dengan tujuan mempengaruhi komposisi investor perusahaan. Perjanjian jual beli saham di pasar standar Bursa Efek Indonesia yang digunakan adalah akad bai' al-musawamah (akad tukar-menukar tanpa henti).²

3. Harga Saham

Darmadji dan Fachrudin mengungkapkan bahwa biaya atau harga saham adalah nilai yang muncul pada perdagangan saham pada waktu tertentu. Biaya saham

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 127-128.

dapat naik atau turun sesekali (berubah seperti kilat atau menit) dan perkembangan biaya saham ini bergantung pada hubungan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.³ Pendukung keuangan (investor) perlu menempatkan sumber daya atau berinvestasi ke pasar modal sebagai tawaran untuk memilih membeli saham pada suatu perusahaan. Selembar saham yaitu selembar kertas dimana yang menunjukkan pemilik kertas sebagai pemilik saham (berapapun jumlahnya) dari perusahaan yang memberikan kertas (saham). Sebuah saham memiliki biaya atau nilai, dan biaya dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis. Menurut Widodoatmodjo, biaya saham dapat diakui sebagai berikut:

a. Harga nominal

Biaya nyata atau harga nominal yaitu biaya dicatatkan didalam sertifikat saham, yang dikendalikan dengan pendukung (emiten) untuk

³ Rico Linanda dan Winda Afriyenis, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2018), Universitas Putra Indonesia "YPTK", h. 136.

penilaian yang diberikan pada setiap saham. Jumlah nilai nyata adalah penting karena keuntungan atas saham yang dibayarkan masih naik tergantung pada nilai/jumlah nominal.

b. Harga perdana

Biaya pokok atau harga perdana adalah biaya di mana saham dicatat pada perdagangan saham sebagai komponen dari penjualan saham pertama. Pada pasar esensial umumnya harga saham ditetapkan oleh pendukung (emiten) dan penjamin, ini menentukan jumlah saham yang akan ditawarkan penjamin kepada masyarakat umum.

c. Harga pasar

Biaya pasar atau harga pasar adalah biaya penawaran yang dimulai dengan satu pendukung keuangan (investor) kemudian ke yang berikutnya. Biaya ini terjadi setelah saham dicatat pada perdagangan saham. Pertukaran di sini pada saat ini tidak termasuk penjamin dan agen asuransi. Biaya ini

dikenal sebagai biaya pasar opsional dan merupakan nilai yang benar-benar menangani biaya perusahaan yang bertanggung jawab karena pengaturan nilai di antara investor dan perusahaan pemberi sangat rendah dalam pertukaran pasar tambahan/sekunder. Biaya yang didistribusikan hari demi hari dalam media atau surat kabar yang berbeda adalah nilai pasar yang ditetapkan pada biaya akhir di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigman, komponen yang memengaruhi perubahan tingkat harga saham mencakup hal-hal berikut:

- a. Besarnya dividen tunai atau ukuran keuntungan uang. Sebagai salah satu variabel yang akan mempengaruhi besar kecilnya perubahan biaya persediaan, angsuran laba yang tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan financial investor terhadap perusahaan dan akan

⁴ Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 81-82.

mempengaruhi perluasan laba dalam jumlah yang sangat besar.

- b. Manfaat yang diperoleh organisasi/perusahaan. Organisasi dengan gaji tingkat atas dan kemungkinan bisnis yang besar sebagian besar merupakan kemungkinan bagi pendukung keuangan (investor) untuk menyumbangkan aset mereka karena perusahaan dengan gaji besar pada umumnya akan menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Semakin banyak financial supporter yang menempatkan kas mereka dalam suatu organisasi/perusahaan akan mempengaruhi biaya saham organisasi tersebut.
- c. Laba per saham (*profit per share*). Sebagai pendukung keuangan yang menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari saham yang dia klaim, semakin tinggi pendapatan per saham yang diberikan oleh organisasi, semakin banyak pendukung keuangan

akan menerima bahwa perusahaan akan memberikan kecepatan pengembalian yang benar-benar layak.

- d. Biaya pinjaman atau suku bunga. Biaya pinjaman mampu mempengaruhi biaya saham perusahaan dengan cara mempengaruhi oposisi di pasar modal antara sekuritas dan saham. Ketika biaya pinjaman meningkat, pendukung keuangan mendapatkan pengembalian obligasi yang tinggi sehingga mereka segera menawarkan saham untuk mengubahnya menjadi obligasi standar. Di sisi lain, jika biaya pinjaman berpengaruh negatif terhadap biaya saham itu berarti bahwa biaya pembiayaan turun dan biaya saham naik.
- e. Tingkat bahaya dan pengembalian. Sebagai aturan umum, bahaya/risiko yang semakin tinggi maka semakin tinggi pengembalian yang diharapkan oleh pendukung keuangan (investor) yang memiliki efek

besar antara perspektif investor dan biaya saham yang diantisipasi.⁵

5. Teknik analisis saham

Perkembangan nilai saham terus berubah, sehingga alat analisis diharapkan dapat mendukung para investor dalam membedah serta memilih saham yang akan memberikan imbal hasil yang luar biasa. Ada dua macam aturan bagi anggota pasar di pasar modal, antara lain:

a. Analisis Fundamental

Sebagaimana dikemukakan oleh Susanto dan Sabardi, analisis fundamental adalah suatu teknik untuk mengantisipasi perkembangan instrumen moneter di kemudian hari yang bergantung pada faktor ekonomi, politik, ekologi dan berbagai variabel serta ukuran-ukuran yang akan mempengaruhi minat dan penawaran keuangan tersebut. Pendukung keuangan (investor) akan berkonsentrasi pada ringkasan anggaran perusahaan yang ditentukan untuk mengetahui kualitas

⁵ Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham, ...*, h. 83-84.

dan kekurangan organisasi/perusahaan, mengenali perkembangan yang mungkin terjadi, memahami sifat dan karakteristik fungsional organisasi/perusahaan.

Investigasi penting atau analisis fundamental adalah pemeriksaan yang bergantung pada informasi asli yang berbeda untuk menilai nilai suatu saham. Menurut Suharli, informasi yang biasanya digunakan untuk memimpin riset fundamental adalah pendapatan, manfaat, pengembangan penawaran, pengembalian nilai (*Return on Value*), pendapatan bersih dan informasi moneter lainnya untuk mensurvei presentasi organisasi dan potensi pengembangan perusahaan di masa mendatang.

b. Analisis Teknikal

Menurut Husnan, investigasi khusus atau analisis teknikal adalah upaya untuk menilai biaya persediaan (harga saham) dan situasi ekonomi dengan memperhatikan perubahan harga saham (situasi ekonomi) sebelumnya. Analisis teknikal adalah strategi

untuk meramalkan perkembangan nilai saham dan mengantisipasi pola pasar masa depan dengan berkonsentrasi pada diagram nilai saham, volume pertukaran dan daftar nilai saham gabungan. Menurut Susanto dan Sabardi, ada beberapa kekurangan dalam analisis teknikal, yaitu:

- 1) Analisis teknikal mengharapkan bahwa sifat manusia adalah konstan.
- 2) Analisis teknikal berfokus pada kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi bukan kepastian peristiwa tersebut.
- 3) Beberapa analisis teknikal modern bergantung pada ide numerik dan terukur yang sangat rumit.
- 4) Informasi yang digunakan harus akurat dan tepat waktu agar analisis teknis berhasil.⁶

B. Inflasi

⁶ Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015), h. 75-78.

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Ini berarti bahwa kenaikan harga satu jenis produk tidak termasuk dalam kelas inflasi, misalnya selama musim Natal tiket pergi biasanya akan naik sehingga tidak disebut inflasi. Pada umumnya, terlepas dari apakah inflasi rendah dapat mendorong perbaikan keuangan, itu sudah cukup.⁷ Pembengkakan/inflasi dipengaruhi oleh peningkatan pasokan uang tunai, keterlambatan dalam penciptaan tenaga kerja dan produk (perspektif penawaran), kenaikan bunga total (sudut pandang permintaan), varians di daerah asing, inflasi dan pembayaran publik.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, inflasi adalah keadaan di mana harga komoditas sebagian besar lebih tinggi dari sebelumnya. Kenaikan harga juga sering diidentikkan dengan inflasi, dimana kenaikan harga yang terjadi tidak hanya pada suatu barang atau jasa melainkan

⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Koperasi Syariah Baraka, 2017), h. 113.

juga mencakup kumpulan produk yang dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya, selanjutnya arti dari terus-menerus yaitu kenaikan harga hanya berlangsung sebentar dan kemudian jatuh lagi maka itu bukan inflasi karena biaya akan kembali ke bisnis seperti biasa (kembali normal). Kenaikan harga yang terus-menerus akan menyebabkan kekurangan tenaga kerja dan produk, dan pembeli harus lebih banyak mengeluarkan uang tunai untuk jumlah tenaga kerja dan produk serupa yang mendorong penurunan nilai uang tunai yang menghilangkan pengaruh pembelian satu unit uang tunai.⁸

Keynes dan Fisher berpendapat bahwa peningkatan inflasi akan mengurangi keuntungan organisasi/perusahaan, kenaikan inflasi karena ketegangan dari sisi penawaran seperti harga komoditas (harga bahan bakar dan cukai rokok) dan dari sisi kepentingan (permintaan penuh) hal ini terjadi karena tingginya

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 298.

permintaan barang dan jasa sebanding dengan ketersediaannya.⁹

2. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi didalam perekonomian konvensional diklasifikasikan dalam beberapa cara:

- a. Inflasi diklasifikasikan menurut tingkat keparahannya, diantaranya:
 - 1) Inflasi rendah atau ringan. Inflasi ini terjadi ketika tingkat inflasi tahunan lebih rendah dari 10%. Secara umum, dengan kenaikan harga inflasi dengan mudah dapat diatasi dan tidak menyebabkan krisis ekonomi. Harga naik perlahan dengan persentase kecil dan relatif berjangka panjang.
 - 2) Inflasi sedang. Terjadi pada tingkat inflasi tahunan 10-30%. Inflasi semacam ini mempengaruhi masyarakat dengan pendapatan

⁹ Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 261.

tetap. Inflasi semacam ini tidak merugikan perekonomian secara keseluruhan.¹⁰

- 3) Inflasi parah atau berat. Dengan tingkat inflasi 30-100% per tahun, inflasi jenis ini terjadi karena kelemahan pemerintah atau peristiwa lain yang menghalangi penjualan barang di pasar. Bahkan jika jumlah uangnya sangat besar sehingga orang tidak lagi percaya pada uang.
- 4) Inflasi yang tidak terkendali atau sangat parah. Dengan inflasi tahunan di atas 100%, nilai mata uang akan turun drastis dan masyarakat lebih suka barter. Tahun 1966 Indonesia mengalami hiperinflasi juga dengan tingkat inflasi sebesar 650%.¹¹

b. Dilihat dari sumber atau penyebabnya, inflasi dibedakan menjadi dua:

¹⁰ Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, (Klaten: CEMPAKA PUTIH, 2017), h. 30.

¹¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 304-305.

1) Inflasi disebabkan oleh tarikan permintaan (*demand full inflation*). Tarikan permintaan ini disebabkan oleh kenaikan biaya karena minat yang kuat dan tidak dapat diaksesnya bahan mentah (produk). Ketika biaya total permintaan meningkat inflasi permintaan terjadi, ketika aset tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan organisasi minat dan kenaikan tingkat nilai ini disebut sebagai inflasi pergeseran minat. Dengan demikian, inflasi terjadi ketika ekonomi berkembang dengan cepat dan pembukaan bisnis yang tinggi juga menciptakan gaji besar dan dengan demikian mendorong pengeluaran melewati kapasitas ekonomi untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk. Untuk mengatasi pembengkakan/ inflasi terkait permintaan, hal itu dapat dilakukan melalui pendekatan penyesuaian tradisional, khususnya melalui pengaturan keuangan dan moneter yang mahal. Dengan inflasi

tekanan permintaan tidak benar-benar mengartikan bahwa penawaran agregat tidak meningkat meskipun fakta bahwa peningkatan dalam penawaran lebih kecil dari pada peningkatan permintaan.¹²

- 2) Inflasi melalui tekanan biaya (*cost push expansion*), adalah kenaikan biaya yang sedang berlangsung yang pada umumnya menyebabkan kenaikan biaya tambahan. Inflasi yang didorong oleh biaya biasanya digambarkan dengan naiknya biaya dan turunnya produksi. Karena meningkatnya biaya pembuatan, keadaan saat ini umumnya dimulai dengan minat pasar total. Kenaikan biaya yang sedang berlangsung akan membuat perusahaan meningkatkan biaya tenaga kerja dan produk meskipun faktanya ada bahaya jatuhnya minat untuk tenaga kerja dan produk yang mereka hasilkan. Biaya produksi yang sedang

¹² Ekawarna & Fachruddiansyah Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 257.

berlangsung mungkin muncul karena beberapa hal sebagai berikut:

- a) Perluasan kompensasi karena tuntutan/hukum atau pedoman yang berbeda (misalnya teritorial, upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang/UMR) atau mengingat pencapaian serikat pekerja dalam memperjuangkan kenaikan upah.
 - b) Kenaikan harga bahan baku industri.
 - c) Sifat monopoli industri sebenarnya ingin mengarahkan/ memutuskan tingkat nilai ideal (biasanya lebih tinggi).¹³
- c. Berdasarkan asal inflasi, inflasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
- 1) Pembanguan dalam negeri (*domestic expansion*), khususnya inflasi yang dimulai di dalam negeri. Sebagai contoh, kenaikan yang dicari untuk tujuan barang dagangan tertentu menyebabkan inflasi total permintaan domestik atau kenaikan biaya variabel produksi yang diimpor. Inflasi berasal

¹³ Yuliana Sudremi dan Nurhadi, *Buku Siswa Ekonomi SMA/MA Kelas XI*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 84.

dari kekecewaan pasar sehingga membuat biaya makanan menjadi mahal dan kekurangan rencana keuangan karena dibiayai dengan cara mencetak uang tunai baru.¹⁴

- 2) *Foreign atau imported expansion*, khususnya perluasan yang dimulai dari luar negeri. Misalnya, permintaan ekspor terus naik atau biaya produk impor naik.

3. Konsep Teori Inflasi

Penyebab terjadinya inflasi terbagi menjadi tiga teori, yaitu:

- a. Teori/hipotesis kuantitas. Teori kuantitas mengatakan bahwa pendorong utama inflasi adalah kenaikan pasokan uang tunai dan harapan masyarakat untuk kenaikan biaya di masa depan.
- b. Teori/hipotesis Keynesian. Keynes mengatakan inflasi terjadi karena masyarakat mempertahankan gaya hidup yang tidak berkelanjutan. Inflasi ini

¹⁴ Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, (Klaten: CEMPAKA PUTIH, 2017), h. 30.

terjadi sebagai ajang perebutan pekerjaan di antara kumpulan orang-orang yang membutuhkan porsi lebih besar dari apa yang diberikan masyarakat. Jika jumlah minat yang kuat dari semua orang melebihi produk yang tersedia, harganya meningkat.

- c. Teori/hipotesis strukturalis. Teori strukturalis merupakan hipotesis yang sudah lama dijalankan. Hipotesis ini menggarisbawahi ketidakfleksibelan konstruksi moneter, seperti halnya di negara-negara non-industri karena penyebab utama meningkatkan penciptaan produk terlalu santai dibandingkan dengan kebutuhan mereka akibatnya meningkatkan biaya dan kehabisan perdagangan asing.¹⁵

4. Indikator Inflasi

¹⁵ Yuliana Sudremi dan Nurhadi, *Buku Siswa Ekonomi SMA/MA Kelas XI*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 84-85.

Indikator makroekonomi yang digunakan untuk menentukan laju inflasi pada masa tertentu terbagi dari beberapa petunjuk, antara lain:

- a. Indeks Harga Konsumen/ Catatan Nilai Pelanggan (*Consumer Price Index*)

Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu catatan yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli pembeli dalam jangka waktu tertentu. Harga IHK/CPI ditemukan dengan menghitung biaya tenaga kerja utama dan produk yang dikonsumsi oleh orang-orang pada umumnya selama jangka waktu tertentu. Setiap biaya tenaga kerja dan produk ditimbang tergantung pada tingkat kebutuhannya. Barang dan jasa utama diberi bobot paling banyak. Inflasi ditentukan dengan menggunakan persamaan perhitungan di bawah ini:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{CPI} - \text{CPI}_{-1})}{\text{CPI}_{-1}} \times 100\%$$

Dimana:

CPI: Indeks harga konsumen tahun x

CPI₁: Daftar nilai pembeli tahun x dikurangi tahun sebelumnya.

b. Indeks Harga Grosir/daftar nilai diskon (*Wholesale Price Index*)

Jika CPI/IHK melihat inflasi di sisi pembeli, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) memeriksa inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu daftar nilai diskon disebut juga sebagai indeks harga produsen (*producer price index*). Indeks Harga Perdagangan Besar menunjukkan tingkat biaya yang diperoleh produsen pada fase pembuatan yang berbeda. Perhitungan inflasi menurut data IHPB sama seperti berdasarkan cara CPI/IHK:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100\%$$

Dimana:

IHPB: Indeks harga perdagangan (eceran) yang sangat besar x

IHPB₋₁: Indeks harga perdagangan (eceran) besar tahun x dikurangi tahun sebelumnya.

c. Daftar Nilai Tertentu/Indeks Harga Implisit/ (*GDP Deflator*)

Meskipun sangat berharga, tingkat inflasi yang diberikan oleh CPI dan IHPB dibatasi karena sejauh teknik perhitungan, dua petunjuk hanya mencakup segelintir atau bahkan banyak jenis tenaga kerja dan produk di beberapa puluh perkotaan. Pada kenyataannya, jenis tenaga kerja dan produk yang dikirim atau dikonsumsi dalam suatu perekonomian bisa mencapai ribuan. Pergerakan keuangan terjadi di beberapa perkotaan, namun di semua sisi wilayah untuk mendapatkan gambaran inflasi yang valid dan masuk akal, analis pasar menggunakan indeks harga implisit (deflator produk domestik bruto) yang disingkat sebagai IHI. Angka deflator ini diingat untuk percakapan produk domestik bruto yang bergantung pada biaya saat ini dan biaya yang konsisten. Seperti dua petunjuk sebelumnya, perkiraan inflasi tergantung

pada IHI dengan menghitung perubahan dalam jumlah rekor.¹⁶

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHI} - \text{IHI}_{-1})}{\text{IHI}_{-1}} \times 100\%$$

Dimana:

IHI: Daftar nilai tertentu tahun x

IHI₁: Indeks harga implisit tahun x dikurangi tahun sebelumnya.

5. Dampak Inflasi

Dampak atau efek inflasi terjadi lebih dari satu cara, antara lain:

- a. Jika biaya produksi meningkat karena inflasi, ini sangat menghambat pengusaha dan membuat perubahan dalam praktik bisnis yang tidak memajukan barang nasional, misalnya, para ahli teori yang mencari keuntungan sementara.
- b. Inflasi berdampak buruk pada perdagangan dan membunuh pengusaha dalam negeri karena kenaikan

¹⁶ Ekawarna & Fachruddiansyah Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 258-260.

biaya membuat produk lokal dengan produk negara lain tidak bersaing sehingga aktivitas impor meningkat dan ekspor turun.

- c. Inflasi juga berdampak buruk pada keseimbangan angsuran (neraca pembayaran) sebab penurunan ekspor dan peningkatan impor membuat ketidakseimbangan antara dana yang masuk dan keluar negeri, dan membuat keadaan keseimbangan angsuran memburuk.
- d. Inflasi akan mengurangi pendapatan asli yang didapat oleh masyarakat setempat yang sangat menghambat bagi mereka yang memiliki mata pencaharian tetap. Di tengah inflasi, tingkat pembayaran tidak meningkat secepat harga barang dagangan yang dibutuhkan dan dijual di pasar.¹⁷

6. Faktor-faktor penyebab Inflasi dalam Ekonomi Islam

¹⁷ Prathama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 221-222.

Sesuai dengan rangkaian pengalamannya, inflasi dibawa akibat dari mulai diberlakukan dan beredarnya dinar dan dirham yang najis (dicampur). Saat ini, keajaiban inflasi seiring dengan penggunaan uang kertas. Secara garis besar penyebab inflasi menurut aspek keuangan Islam dibagi menjadi dua seperti yang diungkapkan oleh Taqyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi yaitu:

a. Inflasi alamiah/reguler (Natural Inflation)

Inflasi biasa adalah inflasi terjadi karena penyebab normal yang tidak dapat dicegah oleh manusia. Pembengkakan/inflasi ini merupakan inflasi yang disebabkan oleh penurunan penawaran agregat/total *supply* ($AS\downarrow$) atau peningkatan permintaan agregat/total *demand* ($AD\uparrow$). Hal ini disebabkan oleh peristiwa gagal panen atau bencana sehingga kebutuhan persediaan barang tersebut berkurang dan terjadi kekurangan/kelangkaan. Inflasi reguler dapat dipisahkan menjadi dua jenis tergantung pada penyebabnya, untuk lebih spesifik:

- 1) Terlalu banyak uang masuk dari luar negeri karena ekspor (X) naik sementara impor (M) turun sehingga nilai tarif bersih (ekspor neto) sangat besar yang menyebabkan kenaikan permintaan agregat (AD)/total bunga. Keadaan saat ini terjadi pada jaman Umar Bin Khatab ketika eksportir yang menjual produknya ke luar negeri membeli (mengimpor) barang dagangan lebih sedikit daripada produk yang dijual di luar negeri.
- 2) Penurunan derajat produksi (AS) karena kekurangan atau larangan finansial.¹⁸

b. Inflasi kesalahan manusia (*Human Error Inflation*)

Human Error Inflation adalah ekspansi/inflasi disebabkan oleh kesalahan manusia. Inflasi yang terjadi pada kesalahan manusia disebabkan karena:

¹⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 298-300.

1) Korupsi dan buruknya administrasi/perusahaan yang mengerikan (*Corruption and bad administration*)

Korupsi dapat mengganggu tingkat biaya karena pembuat/produsen, harga jual barang dagangannya dinaikkan untuk menutupi biaya yang seharusnya tidak ditanggung oleh pembuat (produsen) namun oleh negara. Biaya yang seolah-olah terpotong-potong oleh bagian-bagian yang seharusnya tidak ada, mendorong ekonomi biaya yang signifikan dengan demikian mendorong pemborosan alokasi aset yang tentunya merugikan seluruh lapisan masyarakat. Misalnya, korupsi di Pertamina yang terpaksa harga BBM dinaikkan dan harga bahan bakar yang naik secara langsung akan berdampak pada peningkatan harga barang dan jasa di dalam negeri.

2) Pajak yang tinggi/biaya yang berlebihan
(*Excessive tax*)

Belanja negara berkembang secara drastis, akibatnya mereka menjalankan sistem perpajakan tinggi dan melakukan berbagai penilaian. Dampak dari pemungutan pajak yang ekstrim khususnya biaya produksi yang sedang berlangsung akan menyebabkan kenaikan biaya barang.

3) Pencetakan uang tunai yang berlebihan
(*Inordinate Sieignore*)

Menurut al-Maqrizi dikutip oleh Adiwarmanto Azwar Karim, pencetakan uang tunai yang berlebihan akan menambah harga. Penurunan nilai uang yang ekstrim membuat uang tunai menjadi tidak penting saat ini adalah kenaikan harga bahan mentah dan peningkatan ukuran uang tunai, sedangkan harga bahan mentah/baku

jarang meningkat jika ditaksir dalam emas (dinar).¹⁹

C. Pendapatan Perkapita

1. Pengertian Pendapatan Perkapita

Menurut Sukirno, upah/pendapatan per kapita adalah upah normal dari jumlah penduduk di suatu bangsa atau daerah (setiap individu). Upah per kapita diperoleh dengan memisahkan gaji publik suatu negara dalam satu tahun dengan jumlah penduduk negara pada tahun itu. Pendapatan per kapita dapat dikomunikasikan dengan biaya saat ini atau dengan biaya tetap. Pembayaran publik/pendapatan nasional tergantung pada biaya saat ini (berkaitan) adalah pembayaran yang ditentukan oleh biaya tahun di mana kreasi lokal/produksi dalam negeri ditentukan.²⁰

¹⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, ..., h. 301-302.

²⁰ Nurlaila Hanum dan Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3 No. 1 (April 2019) Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, h. 86

Tujuan dan pendekatan kemajuan/kebijakan pembangunan yang harus dicapai oleh suatu bangsa adalah mengusahakan kesejahteraan masyarakat. Secara langsung, pendekatan ini berencana untuk membangun gaji individu dan secara moneter disebut pembayaran publik atau pendapatan nasional. Bantuan pemerintah daerah juga dapat diukur dengan membagi pendapatan nasional dengan seluruh masyarakat. Alat pengukur ini dikenal dengan pendapatan/pembayaran perkapita. Semakin tinggi gaji/pendapatan per kapita suatu negara maka semakin baik kesejahteraan untuk masyarakat di negara itu, begitu juga sebaliknya.

Pendapatan/pembayaran perkapita dicirikan sebagai jumlah dari nilai tenaga kerja dan produk yang dapat diakses oleh penduduk suatu negara selama jangka waktu tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh teori Sollow Swan, jika suatu negara mendapatkan sebagian besar gajinya melalui tabungan dan investasi, negara tersebut memiliki ketersediaan yang layak dari modal dan

gaji yang besar, dan sekali lagi Sollow Swan memprediksi tingkat pembangunan penduduk yang tinggi negara tersebut memiliki PDB yang rendah untuk setiap kapita.²¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Perkapita

Seperti yang ditunjukkan oleh Rasyidi, komponen yang mempengaruhi pembayaran/pendapatan per kapita adalah sebagai berikut:

- 1) Permintaan agregat/total bunga dan penawaran agregat. Permintaan agregat adalah semua barang dan jasa yang diperoleh oleh area moneter pada tingkat nilai dan persediaan total/penawaran agregat menyatakan hubungan antara keseluruhan persediaan tenaga kerja dan produk yang disajikan organisasi/perusahaan pada tingkat harga.

²¹ Siti Khadijah, *“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang”*, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SMH Banten, Banten, 2018), h. 40-41.

2) Konsumsi dan investasi dana (tabungan).

Konsumsi/pemanfaatan yaitu penggunaan habis-habisan tenaga kerja dan produk dalam perekonomian selama satu tahun, dan tabungan yaitu bagian yang tidak dihabiskan untuk pemanfaatan. Tabungan, konsumsi, dan pendapatan terjalin erat. Seperti yang dikemukakan oleh Keynes, istilah pemanfaatan mental/konsumsi psikologis adalah tindakan masyarakat dalam berkonsumsi jika dikaitkan dengan gaji, semakin banyak penggunaan dan tabungan yang diperoleh individu, semakin banyak bayaran yang diperoleh individu.

3) Investasi. Penggunaan investasi adalah bagian dari komponen penting pengeluaran agregat.²²

3. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Islam tidak melihat masalah moneter menurut perspektif kapitalis yang memberikan kesempatan dan hak milik kepada orang-orang dan mengabaikan usaha

²² Nurlaila Hanum dan Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3 No. 1 (April 2019) Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, h. 87.

mereka, juga tidak menurut sudut pandang komunis yang mencoba untuk membatalkan hak istimewa semuanya setara, dan mengubah mereka menjadi tawanan ekonomi yang dikendalikan negara. Bagaimanapun, Islam mengizinkan kesempitan pikiran tanpa melenyapkan masyarakat. Sistem ekonomi/keuangan Islam adalah kerangka kerja yang adil dan lengkap yang mencoba untuk menjamin bahwa kekayaan diedarkan ke seluruh masyarakat sebagai lawan dikembangkan oleh perkumpulan yang menyendiri.

Sebagai aturan umum, orang telah membatasi pendapatan sehingga mereka perlu mempertimbangkan perbelanjaan dari pendapatannya. Di sini Islam telah memberikan pedoman untuk pendapatan yang dibatasi dan seseorang harus membelanjakan kekayaannya sama pentingnya seperti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an istilah itu mubazzir. Sekalipun ia orang kaya dengan gaji besar, ia tidak boleh menghabiskan kekayaannya karena tidak akan ada habisnya, orang yang membutuhkan gaji

lebih akan merasa ingin dan masih banyak orang yang membutuhkan sesuatu.²³

Islam berlaku dalam hal mengurus masalah gaji dan menyelamatkan kepentingan baik majikan dan pekerja. Konsesi/perjanjian untuk (membayar) memperingatkan kedua belah pihak bahwa mereka sebagian besar sah dan masuk akal, sehingga menuduh orang lain tidak merugikan keuntungan mereka sendiri. Dakwaan terhadap buruh menyiratkan bahwa mereka tidak mendapatkan kompensasi(upah) yang wajar dan bagian yang sah dari penghargaan mereka untuk begitu banyak kerja keras sebagai jatah dari gaji mereka. Sementara apa yang tersirat dalam penganiayaan terhadap majikan adalah bahwa mereka dibatasi oleh kekuatan modern untuk memberikan bayaran kepada pekerja di luar kemampuan mereka.

D. Penelitian Terdahulu

²³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 27.

Dalam penelitian, judul target eksplorasi adalah unik namun mungkin ada masalah yang diidentifikasi dengan pemeriksaan yang akan dilakukan. Dari tinjauan ini, analisis menelusuri beberapa sumber berbeda yang berbicara tentang pengaruh inflasi dan pendapatan per kapita terhadap biaya saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Beberapa hasil tes dari para peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Hastri Nurdianti (2010) ²⁴ “Analisis Dampak IHSG, Kurs, SBI, PDB dan Inflasi Terhadap Kinerja	Keduanya menggunakan variabel Inflasi untuk variabel independent dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada faktor/variabel yang harus dipertimbangkan/diteliti. Dalam penelitian, variabel terikat (Y) adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto dan SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana

²⁴ Hastri Nurdianti, “Analisis Pengaruh IHSG, SBI, KURS, PDB dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap” (Skripsi, Program Studi Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

	Reksadana Pendapatan Tetap"		Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap. Sedangkan dalam penelitian saya variabel dependent nya adalah harga saham.	pendapatan tetap, sedangkan variabel IHSG, inflasi dan KURS tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel yang mempengaruhi kinerja reksadana pendapatan tetap adalah produk domestik bruto yang artinya bahwa variabel ini berdampak pada presentasi untung atau rugi dari kinerja reksadana pendapatan tetap.
2.	Suramaya Suci Kewal	Keduanya menggunakan	Perbedaannya terletak pada	Hasil penelitian menunjukkan

	<p>(2012)²⁵ “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap IHSG.”</p>	<p>metode penelitian analisis regresi berganda.</p>	<p>faktor/variabel yang diteliti. Terdapat empat yang menjadi variabel yaitu Inflasi, Suku Bunga, Kurs, serta Pertumbuhan Produk Domesik Bruto, Terhadap IHSG. Sedangkan, didalam penelitian saya hanya memakai tiga variabel yaitu inflasi, pendapatan per kapita, serta harga saham yang terdaftar</p>	<p>bahwa suku bunga, tingkat inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berdampak kritis terhadap IHSG, sedangkan kurs berdampak negatif signifikan terhadap IHSG.</p>
--	--	---	--	--

²⁵ Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.” *Jurnal Ekonomi STIE Musi*, Volume 8 No. 1 (April 2012).

			sebagai Bank Umum Syariah.	
3.	Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede wirama (2017) ²⁶ “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.”	Keduanya menggunakan metodologi kuantitatif yaitu metode analisis regresi berganda.	Adapun perbedaannya variabel yang diuji, tinjauan ini menggunakan enam variabel diantaranya nilai tukar rupiah, inflasi, jumlah uang beredar, PDB, dan tingkat suku bunga dalam <i>return</i> saham LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sementara itu penelitian saya memakai tiga	Hasil penelitian menemukan <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, dan inflasi berdampak/berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perseroan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Serta

²⁶ Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede wirama “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada *Return* Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (Oktober 2017)

			variabel saja yaitu pendapatan per kapita, inflasi, serta harga saham yang terdaftar sebagai Bank Bisnis Syariah.	jumlah uang beredar dan PDB tidak mempengaruhi pengembalian (<i>return</i>) saham organisasi/perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.
4.	Muhammad Faisal Amrillah (2016) ²⁷ “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan data sekunder. • Variabel independennya adalah Inflasi. 	Adapun perbedaannya dari variabel yang diuji, penelitian tersebut metode yang digunakan yaitu analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kurs, dan inflasi secara langsung berdampak/berpengaruh negatif terhadap return

²⁷ Muhammad Faisal Amrillah, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014” dalam *Jurnal Valuta FISIPOL UIR*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2016).

	terhadap Return Saham pada perusahaan Keuangan/perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2014.”		Sedangkan didalam penelitian saya memakai metode regresi linier berganda.	saham. Selanjutnya penelitian menemukan juga bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) secara tidak langsung mempengaruhi return saham melalui pertumbuhan ekonomi.
5.	Faricha Faradisha (2016) ²⁸ “Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Saham	Keduanya menggunakan metodologi kuantitatif dan data sekunder.	Perbedaannya terletak di variabel yang akan diteliti. Didalam penelitian ada empat variabel terikat yakni Kurs, Inflasi,	Hasil dari penelitian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan Perkembangan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga,

²⁸ Faricha Faradisha, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Saham Syariah dan Non Syariah Pada Sektor Konsumsi dan Sektor Perbankan (Periode 2011-2015)” (Skripsi, Program Studi Manajemen, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)

	Non Syariah dan Syariah di Sektor Konsumsi dan Perbankan Tahun 2011-2015.”		Pertumbuhan Ekonomi serta Suku Bunga. Sementara itu, penelitian saya memakai dua variabel independent yakni inflasi dan pendapatan per kapita.	secara positif mempengaruhi pengembalian (<i>return</i>) saham Syariah. Sedangkan Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham Syariah.
6.	Ikhsanudin Pandu Saputra (2016) “Dampak Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Return Saham Syariah di JII (Jakarta Islamic Index)	Keduanya menggunakan metode regresi berganda dan variabel independent yang digunakan adalah inflasi.	Perbedaannya terletak pada variabel yang akan diteliti. Untuk variabel dependent dalam penelitian tersebut adalah return saham syariah di	Hasil penelitian menunjukkan inflasi memiliki konsekuensi merugikan yang kritis terhadap return saham syariah di JII (Jakarta Islamic Index). Sedangkan biaya

	Tahun 2012-2015.”		Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan variabel dependent yang saya gunakan adalah harga saham pada Bank Panin Dubai Syariah.	pembiayaan SBI memiliki manfaat yang sangat besar (berpengaruh positif) terhadap return saham syariah di JII (Jakarta Islamic Index).
--	-------------------	--	---	---

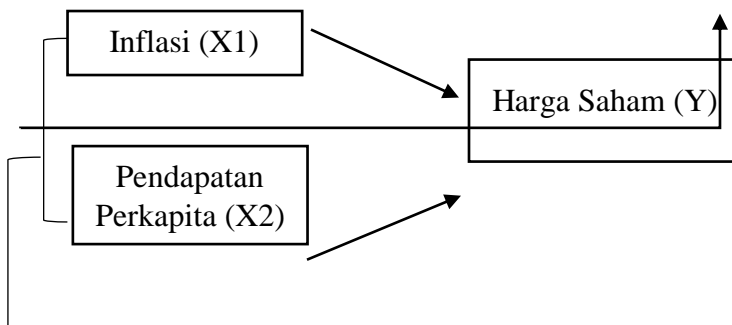
E. Kerangka Pemikiran

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli masyarakat menurun.²⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu

²⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Koperasi Syariah Baraka, 2017), h. 113.

negara yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.³⁰ Harga saham adalah nilai yang muncul pada perdagangan saham pada waktu tertentu.³¹ Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor contohnya faktor makroekonomi disuatu negara salah satunya seperti Inflasi dan Pendapatan per kapita. Sehingga peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



³⁰ Muhamad Rusdi, *Modul Tema 6: Pendapatan Nasional dan Kesejahteraan Ekonomi*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), h. 14.

³¹ Ima Andriyani dan Crystha Armereo, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Vol. 15 (Mei 2016), Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang, h. 48.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Inflasi Terhadap Harga Saham

Seperti yang ditunjukkan Hooker, inflasi/ekspansi yang tinggi sama sekali mempengaruhi kegiatan ekonomi seperti investasi dan harga saham, inflasi yang tinggi menyiratkan bahwa harga/biaya saham perusahaan menurun. Selanjutnya, inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pemanfaatan karena biaya barang naik, harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih rendah dari pendapatannya maka profitabilitas perusahaan akan berkurang sama sekali.³² Hipotesis ini diperkuat dengan pengujian Mahdalena Arif mengatakan bahwa inflasi berpengaruh buruk terhadap harga/biaya saham Bank

³² Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Ekonomi*, Volume 8 No. 1 (April 2012) STIE Musi, h. 57-58.

Negara Indonesia (BNI) dimana ketika inflasi naik, harga saham turun.³³

2. Pendapatan Perkapita Terhadap Harga Saham

Pada prinsipnya, pengembangan produk domestik bruto dapat membangun daya beli konsumen suatu negara. Peningkatan produk domestik bruto dapat secara positif mempengaruhi daya beli pembelanja, dengan demikian memperluas minat masyarakat terhadap barang dan jasa suatu perusahaan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan adanya profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham meningkat.³⁴

Apabila pendapatan perkapita semakin tinggi maka semakin banyak orang akan berinvestasi di pasar saham,

³³ Mahdalena Arif, "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Tbk) di BEI Periode 2010-2017)", *Skripsi* UIN Sumatera Utara, 2018.

³⁴ Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Ekonomi STIE Musi*, Volume 8 No. 1 (2012).

semakin banyak pendapatan maka semakin banyak permintaan, semakin banyak permintaan maka harga semakin tinggi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Weny Marlini yang menyatakan bahwa PDB per kapita berpengaruh positif terhadap harga/biaya saham pada Bank Rakyat Indonesia.³⁵

G. Hipotesis

Hipotesis/teori berasal dari kata *hypo* yang berarti rendah atau dasar dan *thesis* mengandung arti penilaian. Hipotesis harus dicoba atau dibuktikan karena kenyataan menyiratkan penilaian yang belum meyakinkan.³⁶ Hipotesis ini memunculkan pilihan, khususnya pilihan untuk mengakui atau menolak teori tersebut. Hipotesis yang dicoba dalam

³⁵ Wenny Marlini, “ Analisis Pengaruh PDB Perkapita, Nilai Tukar Rupiah, Bunga Deposito, Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Sektor Perbankan Periode Tahun 2008-2013)”, *Jurnal E-Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2017), Jurusan Akuntansi Politeknik Dharma Patria Kebumen, h. 71.

³⁶ Suarifqi Diantama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2018), h. 91.

penelitian ini mengidentifikasi dengan dampak faktor bebas pada variabel terikat.

Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Harga Saham pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020.

Ha₂: Terdapat pengaruh antara Pendapatan Perkapita terhadap

Harga Saham pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun

2017-2020.

Ha₃: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Harga Saham pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020.